

BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam laporan tugas akhir ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu nifas, bayi baru lahir dan KB yang dilaksanakan dari tanggal 19 Maret 2020 – 27 April 2020 di Puskesmas Kabupaten Mojokerto. Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori dengan penatalaksanaan terhadap partisipan.

5.1 Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas

Kunjungan nifas yang pertama dilakukan pada hari Kamis, 19 Maret 2020 pada hari kedua post partum. Pada kunjungan ini ibu mengeluh ASI sebelah kanan belum keluar dan luka jahitan masih terasa nyeri. Pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan bahwa keadaan ibu baik. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik, pengeluaran darah nifas berwarna merah (lochea rubra) dan ekstremitas atas dan bawah tidak odema. ASI yang belum keluar pada hari ketiga masih normal, ASI mulai ada kira-kira pada hari ke-3 atau ke-4 setelah kelahiran bayi dan kolostrum berubah menjadi ASI yang matur kira-kira 15 hari sesudah bayi dilahirkan (Sulistiyawati, 2015). Menyusui bayi lebih sering akan memperbanyak produksi ASI karena reflek oksitosin yang ditimbulkan pada proses menyusui akan membantu produksi ASI (Rini & Kumala, 2017). Dalam hal ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, pengeluaran ASI yang belum lancar masih bersifat normal pada hari ke 2 postpartum, dikarenakan nutrisi yang didapatkan ibu belum terpenuhi.

Kunjungan kedua masa nifas (6 hari postpartum) dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020 jam 10.00 WIB, penulis melakukan anamnesa yang sama dengan kunjungan pertama, ibu mengatakan putting susu sebelah kiri lecet. Dengan hasil pengkajian didapatkan bahwa keadaan ibu baik, puting sebelah kiri lecet, lochea sanguilenta, jahitan perineum sudah kering, tidak ada tanda-tanda infeksi. Putting yang lecet terjadi akibat beberapa faktor. Yang dominan adalah kesalahan posisi menyusui saat bayi hanya mengisap pada puting. Padahal seharusnya sebagian besar areola masuk kedalam mulut bayi. Puting lecet juga dapat terjadi jika pada akhir menyusui, bayi tidak benar melepaskan isapan. (Rini & Kumala, 2017). Pada masa nifas ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta. Penulis menuliskan penyebab puting susu lecet ini dikarenakan posisi menyusui yang salah sehingga bayi hanya menghisap putingnya saja dan hal tersebut menyebabkan puting susu menjadi lecet.

Kunjungan ketiga yaitu 2 minggu postpartum dilakukan pada tanggal 30 Maret 2020 jam 16.00 melalui teleconference. Penulis melakukan anamnesa sama seperti kunjungan pertama dan kedua, ibu mengatakan tidak ada keluhan apapun. Hasil pengkajian didapatkan ibu dalam kondisi baik, tidak ada tanda-tanda infeksi, pengeluaran darah sudah sedikit dan berwarna kuning kecoklatan (lochea serosa). Pengeluaran darah nifas atau lochea yang berwarna kuning kecoklatan cirinya lebih sedikit darah dan lebih banyak serum juga terdiri dari leukosit dan robekan atau laserasi plasenta. Keluar pada hari ke 7-14 hari (Yanti & Sundawati, 2014). Pada masa nifas ini penulis

tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, pengeluaran darah nifas yang berwarna kecoklatan merupakan hal yang bersifat normal dikarenakan alat-alat kandungan yang akan kembali seperti semula.

Kunjungan keempat nifas (6 minggu postpartum) dilakukan pada tanggal 27 Maret 2020 jam 16.00 WIB, penulis melakukan anamnesa sama seperti kunjungan sebelumnya, ibu mengatakan tidak ada keluhan. Dengan hasil pengkajian ibu dalam keadaan baik, ASI keluar lancar, lochea alba dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Lochea alba ini berwarna putih dengan ciri mengandung leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan mati, lochea alba berlangsung >14 hari (Yanti & Sundawati, 2014). Dalam hal ini penulis tidak menemukan kesenjangan antar teori dan fakta, tidak ada masalah dalam involusi uteri dan pengeluaran lochea berlangsung normal, warna darah yang menjadi putih dikarenakan masa nifas akan segera berakhir.

5.2 Asuhan Kebidanan Neonatus

Kunjungan neonatus yang pertama dilakukan pada tanggal 19 Maret 2020, hari kedua postpartum. Pada kunjungan ini ibu mengatakan bayinnya baik-baik saja. Hasil pengkajian bayi lahir pada tanggal 17 Maret 2020 dengan BB=2400 gram, PB= 49 cm, cukup bulan, menangis kuat dan kulit kemerahan. Pada kunjungan ini penulis melakukan pemeriksaan pada bayi, bayi dalam keadaan baik, warna bibir kemerahan, tali pusat terbungkus kasa kering dan tali pusat masih basah, labia mayora sudah menutupi labia minora, tidak ada polidaktili dan sindaktili pada ekstremitas. Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya

2500-4000 gram (Jamil et al., 2017). Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara teori dan fakta. Namun disini kondisi bayi baik, tidak ada masalah dalam pemberian ASI, reflek menyusu baik, selain itu kondisi saat lahir bayi cukup bulan, AS normal 7-8. Pemberian ASI yang adekuat dapat meningkatkan berat badan bayi.

Kunjungan kedua dilakukan pada tanggal 23 Maret 2020 jam 10.20 WIB, pada kunjungan ini ibu mengatakan bayi mengalami keringat buntat. Penulis melakukan pengkajian dengan hasil bayi dalam keadaan baik, berat badan meningkat menjadi 2700 gram, menyusu kuat, tali pusat belum lepas namun dalam keadaan kering, bayi tidak ikterus, pengeluaran BAK dan BAB lancar. Penulis memberitahu ibu untuk agar bagian yang terdapat biang keringat dalam keadaan kering dan tidak lembab dan memberitahu ibu untuk mengkondisikan suhu ruangan agar tidak panas. ASI merupakan satu-satunya sumber makanan dan minuman bagi bayi yang mengandung zat gizi sangat lengkap sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat (Armini et al., 2017). Dalam hal ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan fakta, biang keringat atau keringat buntat disebabkan karena suhu ruangan yang panas sehingga keringat tidak dapat keluar dan menyebabkan keringat buntat.

Kunjungan ketiga dilakukan pada tanggal 27 Maret 2020 jam 16.05 WIB, penulis melakukan pengkajian dengan hasil keadaan bayi baik, bayi menyusu sangat kuat, bayi tidak kuning, tali pusat lepas saat bayi berusia 7 hari, dan pengeluaran BAK dan BAB lancar. Penulis menganjurkan ibu untuk tetap

menyusui bayinya setiap bayi membutuhkan dan mengingatkan ibu untuk membawa bayinya imunisasi BCG dan POLIO jika sudah berusia 1 bulan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Dalam hal ini penulis tidak menemukan kesenjangan antar teori dan fakta, keadaan bayi baru lahir fisiologis, pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung normal, sehingga bayi dapat diberikan imunisasi sesuai dengan umurnya.

5.3 Asuhan Kebidanan KB

Kunjungan KB pertama pada 2 minggu post partum, 30 Maret 2020, ibu menyusui ASI, ibu tidak memiliki riwayat KB. Pemilihan alat kontrasepsi pada umumnya merupakan suatu keputusan yang dilandaskan berbagai pertimbangan dari akseptor serta berkaitan dengan pilihan pribadi, metode yang disediakan untuk memilih kontrasepsi yang terbaik dan cocok untuk dirinya (Jannah & Rahayu, 2018). Berdasarkan teori dan fakta, asuhan KB yang diberikan sesuai. Penulis memberitahu ibu tentang macam-macam KB yang bisa digunakan pasca persalinan dikarenakan sebelumnya ibu belum pernah mendapat informasi tentang KB.

Kunjungan KB kedua pada 6 minggu post partum, 27 April 2020, ibu menyusui ASI + susu formula, ibu mengatakan sudah memutuskan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan. Kandungan suntik KB 3 bulan terdapat hormon estrogen dan progesteron dimana hormon ini tidak akan mempengaruhi produksi ASI (Jannah & Rahayu, 2018). Dalam hal ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, kandungan KB suntik 3 bulan sesuai dengan ibu yang menyusui, agar produksi ASI tidak terganggu.